

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran situasi penelitian

a. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: Mts Al-Ikhwan Banjarmasin
Nomor Statistik Sekolah	: 121263710009
Alamat Sekolah	: Jl. Veteran No.10 Rt.23
Kecamatan	: Banjarmasin Timur
Kota	: Banjarmasin
Provinsi	: Kalimantan Selatan
Status Sekolah	: Swasta

b. Visi dan Misi

Visi : Terwujudnya siswa waladun shaleh yang berpengetahuan luas dan berwawasan lingkungan.

Misi : - Mengadakan KBM yang aktif dan bermutu

- Menyiapkan siswa berwawasan lingkungan dan peka terhadap masalah

- Menyiapkan siswa orator dan organisasi yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

- Mendorong siswa untuk selalu kreatif dalam menyikapi perkembangan pengetahuan.

Tujuan : - Ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

- Mengembangkan potensi, kecerdasan dan minat.
- Dapat menghasilkan lulusan yang siap bersaing secara global.

c. Data Siswa

Tabel 4.1
Data siswa di Mts Al-Ikhwan Banjarmasin

Nama Kelas		Jumlah	Total
VII	VII A	20 siswa	39 Siswa
	VII B	19 siswa	
VIII	VIII A	16 siswa	36 Siswa
	VIII B	20 siswa	
IX	IX A	23 siswa	54 Siswa
	IX B	15 siswa	
	IX C	16 siswa	
Total			129 Siswa

2. Penyajian Data

Hasil penelitian ini memiliki fokus penjabaran mengenai keefektivitasan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa. Data primer penelitian diperoleh melalui penyebaran skala kemampuan komunikasi interpersonal siswa yang bertujuan untuk memperoleh data *pretest* dan data *posttest* atau sebelum dan sesudah diberikan *treatment*. Penelitian ini menggunakan jenis *pre-experimental design* dengan *one group pretest-posttest*. Adapun partisipan dalam penelitian ini adalah siswa dengan nilai *pretest* yang berada pada kategori rendah, sedang, tinggi. Berdasarkan hasil

nilai *pretest* terdapat 3 siswa memiliki kategori sedang dan 5 siswa memiliki kategori tinggi.

a. Hasil wawancara dengan Guru BK di Mts Al-Ikhwan Banjarmasin

Bagaimana komunikasi interpersonal siswa di sekolah ini?

Untuk komunikasi interpersonal siswa di sekolah ini rata-rata cukup baik, hanya ada beberapa siswa yang memang komunikasinya kurang baik.

Apakah ada siswa yang sulit dalam berkomunikasi? (maksudnya siswa yang sulit berinteraksi)

Kalo mengenai interaksi siswa di sekolah, sejauh ini aman aman aja, cuman kadang tutur kata bahasa yang dipakainya dibawa bawa ke sekolah. Contohnya seperti menyambat sumpah serapah ketu, nah itu kan pengaruh di lingkungan rumah dan pergaulan juga.

Terus bu, bagaimana keadaan siswa dikelas saat pembelajaran?

Apakah mereka aktif atau tidak ketika pembelajaran berlangsung?

Siswa tertentu aja yang aktif di kelas, rata-rata kurang aktif. Apalagi ketika disuruh diskusi. Rata-rata siswa banyak diam, tapi biasanya yang banyak diam ini memang sifatnya pendiam. Tetapi ada juga siswa yang ketika diluar kelas tidak pendiam, tetapi ketika disuruh diskusi diam. Mungkin dia kurang percaya diri dalam mengeluarkan pendapat.

Apakah sebelumnya ibu pernah melaksanakan layanan bimbingan kelompok?

Sejauh ini sih belum pernah melaksanakan layanan bimbingan konseling, ya paling kalau ada siswa yang bermasalah biasanya diberi poin. Karena disini keterbatasan waktu, ruangan untuk melaksanakan layanan tidak ada, dan juga ibu disini pekerjaannya merangkap tidak hanya jadi Guru Bk, ibu juga disini ngajar sebagai Guru PKN dan staff

TU. Jadi kalau mau melaksanakan layanan BK lumayan susah. Susah membagi waktunya.

Dari hasil wawancara di atas, bahwa siswa tersebut perlu penanganan lebih lanjut agar komunikasi interpersonal siswa dapat menimbulkan pengaruh yang baik. Jika tidak ditangani lebih lanjut, maka komunikasi siswa tersebut akan berpengaruh pada kehidupan sehari-hari.

b. Deskripsi Data Pretest

Pembagian angket kemampuan komunikasi interpersonal siswa dilakukan pada tanggal 24 September 2022. Pembagian angket kemampuan komunikasi interpersonal siswa ini bertujuan untuk memperoleh data *pretest* agar mengetahui gambaran kondisi awal kemampuan siswa dalam berkomunikasi interpersonal sebelum diberikan bimbingan kelompok. Hasil *pretest* kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas VIII B dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2
Hasil *pretest* Skala Kemampuan Komunikasi Interpersonal

No	Kategori	Interval	Frekuensi
1	Sangat Tinggi	132-156	1
2	Tinggi	107-131	16
3	Sedang	82-106	3
4	Rendah	57-81	0
5	Sangat Rendah	31-56	0
JUMLAH			20

Melalui hasil skala kemampuan komunikasi interpersonal siswa didapat 3 orang siswa terdeteksi memiliki kemampuan komunikasi interpersonal kategori sedang dan 5 orang siswa yang terdeteksi memiliki kemampuan komunikasi interpersonal kategori tinggi dengan skor dibawah 120. Data siswa yang bersedia mengikuti layanan bimbingan kelompok dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini:

Tabel 4.3
Analisis Data *pretest*

No	Nama	Skor	Kategori
1	AR	101	Sedang
2	BHD	115	Tinggi
3	MHA	108	Tinggi
4	NS	114	Tinggi
5	NM	110	Tinggi
6	RSF	100	Sedang
7	R	98	Sedang
8	A	107	Tinggi
Total		$\Sigma 853$	Sedang
Mean		106,625	

Selanjutnya peneliti mulai menentukan jadwal pelaksanaan bimbingan kelompok, pelaksanaan bimbingan kelompok dilaksanakan pada tanggal 17 November 2022- 9 Desember 2022.

c. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa

Pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa dilakukan selama kurang lebih satu bulan yang dirancang dalam 4

kali pertemuan, kemudian dilakukan satu minggu sekali. Dan masing-masing pertemuan terdiri dari tahap pembentukan, peralihan, kegiatan, pengakhiran. Jadwal pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4
Jadwal Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal

No	Tgl	Waktu	Pertemuan	Kegiatan
1	17 Nov 2022	09.00- 10.15	1	1. Pra bimbingan kelompok: membangun hubungan baik dengan siswa. 2. Bimbingan kelompok membahas tentang: a. Keterbukaan diri b. Pentingnya empati dalam berkomunikasi
2	23 Nov 2022	09.00- 10.15	2	Bimbingan Kelompok membahas tentang: 1. Etika pergaulan dengan teman sebaya. 2. Cara membina hubungan yang positif.
3	30 Nov 2022	09.00- 10.15	3	Bimbingan Kelompok membahas tentang: 1. Menghargai sesama
4	2 Des 2022	09.00- 10.15	4	Bimbingan kelompok dengan kegiatan mengevaluasi kemampuan komunikasi interpersonal siswa sekaligus mengakhiri kegiatan bimbingan kelompok serta sekaligus pengambilan data <i>posttest</i>

1) Pertemuan Pertama

a) Pra bimbingan kelompok

Pada pra bimbingan kelompok ini, peneliti mengumpulkan siswa teridentifikasi memiliki kemampuan komunikasi interpersonal rendah untuk membina hubungan baik kepada peneliti. Kemudian peneliti menginfokan kepada anggota kelompok tugas dari ketua kelompok, serta peneliti juga menginfokan kepada anggota kelompok bahwa pada pertemuan pertama ini ada 2 materi yang akan dibahas, kemudian peneliti bersama anggota kelompok menyepakati waktu durasi bimbingan kelompok tiap-tiap materi yang dibawakan akan memiliki \pm 45 menit. Selanjutnya peneliti meminta kepada anggota kelompok untuk memperkenalkan diri masing-masing, begitu juga peneliti memperkenalkan diri dihadapan mereka.

Selanjutnya, peneliti menjelaskan mengenai pengertian bimbingan kelompok, tujuan bimbingan kelompok, asas bimbingan kelompok, serta peneliti menanyakan ketersediaan dan kesiapan serta komitmen anggota kelompok dalam melaksanakan proses layanan bimbingan kelompok sampai akhir pertemuan pelaksanaan bimbingan kelompok.

b) Pelaksanaan bimbingan kelompok pada pertemuan pertama

Kegiatan bimbingan kelompok diawali dengan peneliti mengucapkan salam dan berterima kasih kepada

anggota kelompok karena telah bersedia meluangkan waktunya untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Peneliti memimpin doa agar kegiatan bimbingan kelompok dapat berjalan dengan lancar. Peneliti menjelaskan peran peneliti dalam kegiatan bimbingan kelompok, kemudian peneliti mempersilahkan anggota kelompok untuk perkenalan diri. kemudian peneliti menjelaskan secara umum tentang bimbingan kelompok. Kemudian peneliti meminta komitmen untuk mengikuti kegiatan kelompok yang dilaksanakan dengan aktif.

Kemudian peneliti menjelaskan tujuan yang harus dicapai pada kegiatan bimbingan kelompok ini. Selanjutnya peneliti beralih ketahap berikutnya, sebelum itu peneliti memastikan anggota kelompok siap dalam melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok. Berikutnya peneliti menanyakan kepada anggota kelompok mengenai pentingnya keterbukaan diri dalam komunikasi, sebagai bentuk dari adanya teknik diskusi kelompok. Kemudian peneliti sebagai pemimpin kelompok dalam kegiatan bimbingan kelompok mempresentasikan materi tentang keterbukaan diri. Selanjutnya peneliti melakukan diskusi bersama mengenai keterbukaan diri. Terakhir peneliti mengakhiri diskusi pada materi pertama.

Selanjutnya peneliti beralih ke materi kedua yaitu tentang pentingnya empati dalam komunikasi. Sebelum peneliti mempresentasikan tentang pentingnya empati dalam komunikasi, disini peneliti melakukan tanya-jawab kepada anggota kelompok. Kemudian anggota kelompok mengemukakan pendapatnya. Selanjutnya pemimpin kelompok mempresentasikan tentang pentingnya empati dalam komunikasi. Setelah semua pembahasan telah selesai dibahas, peneliti melanjutkan ketahap terakhir. Pada tahap terakhir peneliti mengemukakan bahwa kegiatan akan segera berakhir pada pertemuan pertama. Kemudian peneliti membahas kegiatan lanjutan serta peneliti mempersilahkan anggota kelompok untuk menyimpulkan materi pada pertemuan ini. Untuk mengakhiri pertemuan pertama ini dengan mengucapkan salam dan berdoa.

2) Pertemuan Kedua

Pada hari kedua bimbingan kelompok, sama seperti pertemuan sebelumnya, diawali dengan peneliti mengucapkan salam dan berterima kasih kepada anggota kelompok karena telah bersedia meluangkan waktunya untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Peneliti memimpin doa agar kegiatan bimbingan kelompok dapat berjalan dengan lancar. Kemudian peneliti menjelaskan tujuan yang harus dicapai pada kegiatan

bimbingan kelompok ini serta menjelaskan asas dalam kegiatan bimbingan kelompok.

Selanjutnya peneliti beralih ketahap berikutnya, sebelum itu peneliti memastikan anggota kelompok siap dalam melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok. Berikutnya peneliti menanyakan kepada anggota kelompok mengenai bagaimana etika pergaulan dengan teman sebaya, sebagai bentuk dari adanya teknik diskusi kelompok. Kemudian peneliti sebagai pemimpin kelompok dalam kegiatan bimbingan kelompok mempresentasikan materi tentang etika pergaulan dengan teman sebaya. Selanjutnya peneliti melakukan diskusi bersama mengenai etika pergaulan dengan teman sebaya. Terakhir peneliti mengakhiri diskusi pada materi pertama.

Selanjutnya peneliti beralih ke materi kedua yaitu tentang cara membina hubungan yang positif. Sebelum peneliti mempresentasikan tentang cara membina hubungan yang positif, disini peneliti melakukan tanya-jawab kepada anggota kelompok. Kemudian anggota kelompok mengemukakan pendapatnya. Selanjutnya pemimpin kelompok mempresentasikan tentang cara membina hubungan yang positif. Setelah semua pembahasan telah selesai dibahas, peneliti melanjutkan ketahap terakhir. Pada tahap terakhir peneliti mengemukakan bahwa kegiatan akan segera berakhir pada

pertemuan pertama. Kemudian peneliti membahas kegiatan lanjutan serta peneliti mempersilahkan anggota kelompok untuk menyimpulkan materi pada pertemuan ini. Untuk mengakhiri pertemuan kedua ini dengan memngucapkan salam dan berdoa.

3) Pertemuan Ketiga

Pada hari ketiga bimbingan kelompok, sama seperti pertemuan sebelumnya, diawali dengan peneliti mengucapkan salam dan berterima kasih kepada anggota kelompok karena telah bersedia meluangkan waktunya untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Peneliti memimpin doa agar kegiatan bimbingan kelompok dapat berjalan dengan lancar. Kemudian peneliti menjelaskan tujuan yang harus dicapai pada kegiatan bimbingan kelompok ini serta menjelaskan asas dalam kegiatan bimbingan kelompok.

Selanjutnya peneliti beralih ketahap berikutnya, sebelum itu peneliti memastikan anggota kelompok siap dalam melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok. Berikutnya peneliti menanyakan kepada anggota kelompok mengenai menghargai sesama teman, sebagai bentuk dari adanya teknik diskusi kelompok. Kemudian peneliti sebagai pemimpin kelompok dalam kegiatan bimbingan kelompok mempresentasikan materi tentang menghargai sesama teman. Selanjutnya peneliti melakukan diskusi bersama mengenai etika

pergaulan dengan teman sebaya. Terakhir peneliti mengakhiri diskusi pada materi pertama.

Setelah semua pembahasan telah selesai dibahas, peneliti melanjutkan ketahap terakhir. Pada tahap terakhir peneliti mengemukakan bahwa kegiatan akan segera berakhir pada pertemuan pertama. Kemudian peneliti membahas kegiatan lanjutan serta peneliti mempersilahkan anggota kelompok untuk menyimpulkan materi pada pertemuan ini. Untuk mengakhiri pertemuan ketiga ini dengan mengucapkan salam dan berdoa.

4) Pertemuan Keempat

Pada hari keempat bimbingan kelompok, sama seperti pertemuan sebelumnya, diawali dengan peneliti mengucapkan salam dan berterima kasih kepada anggota kelompok karena telah bersedia meluangkan waktunya untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Peneliti memimpin doa agar kegiatan bimbingan kelompok dapat berjalan dengan lancar.

Selanjutnya pada pertemuan terakhir ini peneliti melakukan *review* kepada anggota kelompok dan melakukan *posttest* dengan membagikan skala angket komunikasi interpersonal untuk mengetahui peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal siswa. Kemudian peneliti juga menanyakan kesan pesan yang didapatkan selama mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Selanjutnya peneliti

mengucapkan terima kasih atas antusias anggota kelompok selama kegiatan berlangsung serta peneliti memberikan *reward* sebagai bentuk terimakasih kepada siswa yang membantu dalam proses penelitian ini. kemudian peneliti menutup kegiatan bimbingan kelompok dengan berdoa.

Sebagai evaluasi pada pertemuan pertama sampai pertemuan akhir kemampuan komunikasi interpersonal siswa cukup tercapai, hal ini menunjukkan bahwa bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa memberikan progres kepada siswa.

d. Deskripsi Data Posttest

Setelah diberikan perlakuan berupa bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal, peneliti membagikan skala kemampuan komunikasi interpersonal kepada anggota kelompok yang dijadikan sebagai bahan *treatment* untuk mengetahui *posttest*. Adapun data *posttest* yang telah dianalisis dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5
Hasil analisis data *posttest*

No	Nama	Skor	Kategori
1	AR	125	Tinggi
2	BHD	136	Sangat Tinggi
3	MHA	126	Tinggi
4	NS	136	Sangat Tinggi
5	NM	116	Tinggi
6	RSF	114	Tinggi
7	R	103	Sedang
8	A	130	Tinggi
Total		$\Sigma 986$	

Mean	123,25
-------------	--------

e. Uji Prasayarat Analisis

1) Uji Normalitas

Hasil uji normalitas data pretest dan posttest pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
PRETEST	.185	8	.200*	.928	8	.500
POSTTES T	.185	8	.200*	.932	8	.535

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas ini adalah jika $\text{Sig} < 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal. Jika $\text{Sig} > 0,05$, maka data berdistribusi normal. Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil *pretest* dengan nilai Sig 0,500 lebih besar dari 0,05. Maka hasil *pretest* berdistribusi normal. Dan diperoleh hasil *posttest* dengan nilai Sig 0,535 lebih besar dari 0,05. Maka hasil *posttest* berdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua data berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Hasil uji homogenitas data *pretest* dan *posttest* pada penelitan ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretest_	Based on Mean	2.721	1	14	.121
Posttest	Based on Median	1.667	1	14	.218
	Based on Median and with adjusted df	1.667	1	10.113	.225
	Based on trimmed mean	2.456	1	14	.139

Dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas ini adalah jika $\text{Sig} < 0,05$, maka data dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok partisipan data tidak sama. Sedangkan jika $\text{Sig} > 0,05$, maka data dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok partisipan data adalah sama. Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil homogenitas dengan nilai $\text{Sig } 0,121 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut homogen.

f. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji parametrik dengan uji *paired sample t test*. Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *paired t-test* digunakan untuk menentukan apakah ada perbedaan antara dua data sebelum dan sesudah diberikan *treatment*. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_a : Layanan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa Mts Al-Ikhwan Banjarmasin.

H_0 : Layanan bimbingan kelompok tidak efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa Mts Al-Ikhwan Banjarmasin.

Dibawah ini adalah tabel hasil pengujian *paired sample t test* menggunakan SPSS versi 25.

Tabel 4.8
Hasil Uji *Paired Sample T test*

		Paired Samples Test							
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PRE TEST - POST TEST	-16.625	7.558	2.672	-22.944	-10.306	-6.221	7	.000

Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika nilai Sig. $<0,05$, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara bimbingan kelompok pada data pretest dan posttest.
2. Jika nilai Sig. $>0,05$, maka tidak terdapat perbedaan signifikan antara bimbingan kelompok pada data pretest dan posttest.

Diketahui nilai Sig sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan *treatment* bimbingan kelompok. Artinya terdapat peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal

siswa setelah diberikannya bimbingan kelompok. Perbandingan nilai *pretest*, *posttest*, dan *score* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.9
Data *pretest*, *posttest*, dan *Gain score*

No	Nama	Kelas	Pretest	Posttest	Gain skor
1	AR	VIII B	101	125	24
2	BHD	VIII B	115	136	21
3	MHA	VIII B	108	126	18
4	NS	VIII B	114	136	22
5	NM	VIII B	110	116	6
6	RSF	VIII B	100	114	14
7	R	VIII B	98	103	5
8	A	VIII B	107	130	23
	N=8		∑853	∑986	133
	Mean		106,625	123,25	16,625

Terlihat dari hasil *pre* dan *posttest*, terjadi peningkatan sebelum dan sesudah pemberian bimbingan kelompok kepada siswa. Selain itu, rumus dibawah ini untuk menentukan skor N-Gain score.

$$N - gain = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{max} - S_{pre}} \times 100$$

Keterangan:

S_{post} : Skor posttest

S_{pre} : Skor pretest

S_{max} : Skor maksimal

Rumus yang digunakan untuk menentukan keefektivitas metode dapat ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.10
Tafsiran perhitungan N-Gain

Presentase	Tafsiran
<40	Tidak Efektif
40-55	Kurang Efektif
56-75	Cukup Efektif
>76	Efektif

Namun, peneliti untuk menghitung N-Gain Score pada penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS 25. Berdasarkan interpretasi di atas dapat diketahui bahwa hasil perhitungan uji N-Gain Score yang diperoleh adalah sebagai berikut.

Tabel 4.11
Skor N-Gain

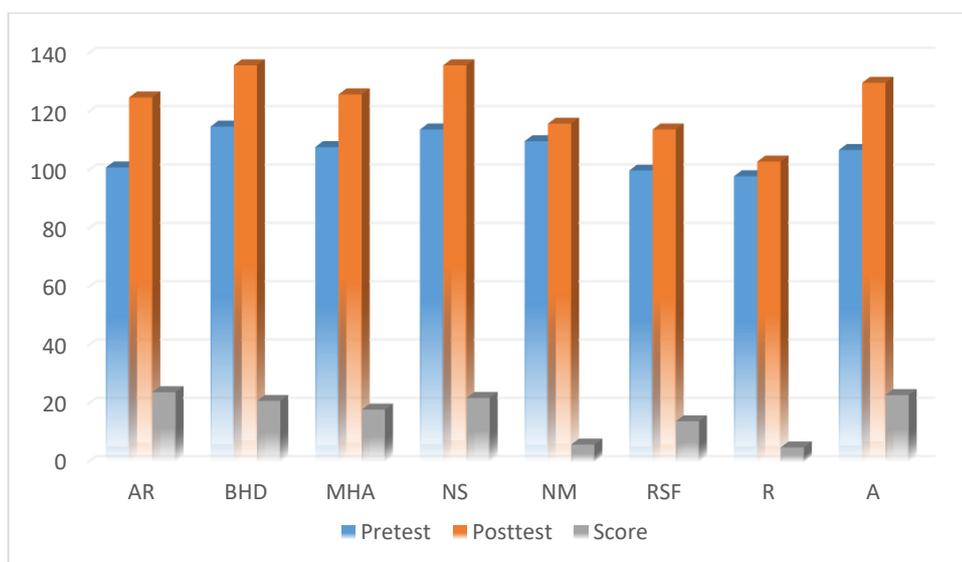
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain_Score	8	.09	.54	.3555	.17596
Ngain_persen	8	13.60	83.17	55.0981	27.27410
Valid N (listwise)	8				

Berdasarkan hasil perhitungan uji N-Gain Score, menunjukkan rata-rata sebesar 55%, pada tabel interpretasi efektivitas nilai 55% dalam kategori kurang efektif dimana N-Gain minimal 13,60% dan nilai maksimum 83,17%.

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan komunikasi siswa meningkat sebelum dan sesudah diberikan *treatment*, namun hasil uji N-Gain Score menunjukkan bahwa bimbingan kelompok kurang efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa.

Berikut ini adalah grafik dari hasil *pretest*, *posttest*, dan Score.

Tabel 4.12
Grafik *pretest*, *posttest*, dan score



3. Analisis Data

Penelitian ini telah dilaksanakan di Mts Al-Ikhwan Banjarmasin tahun ajaran 2022/2023 dimulai pada tanggal 17 November 2022 – 9 Desember 2022. Partisipan pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII B yang berjumlah 20 orang dengan berbagai macam tingkatan kategori penilaian kemampuan komunikasi interpersonal, dari tingkat sangat tinggi hingga tingkat sangat rendah. Sedangkan penelitian ini dilakukan terhadap siswa yang hasil nilainya berdasarkan pembagian angket *pretest* adalah sebanyak 3 orang siswa yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal sedang dan 5 orang siswa yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal tinggi, sehingga terdapat 8 orang siswa yang diberikan *treatment* bimbingan kelompok.

- a. Gambaran kemampuan komunikasi interpersonal siswa sebelum diberikan bimbingan kelompok

Siswa yang dijadikan partisipan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil skala angket kemampuan komunikasi interpersonal yang termasuk dalam kategori rendah dan sangat rendah. Siswa yang termasuk dalam kategori rendah dan sangat rendah ini ditandai dengan sulit berkomunikasi terhadap orang lain. Diketahui melalui wawancara dengan guru BK, siswa sulit berkomunikasi dengan teman, siswa terkadang tidak bertegur sapa dengan sesama siswa, siswa juga tidak sopan dalam bertutur kata, beberapa siswa juga sulit mengungkapkan perasaannya. Ketika pembelajaran berlangsung di kelas, masih ada siswa yang kurang aktif bahkan ketika dilakukan sesi diskusi di kelas siswa tersebut cenderung diam dan tidak mau berpendapat. Kemudian peneliti menanyakan kepada guru tersebut “apakah beliau pernah melaksanakan bimbingan kelompok?” beliau menjawab “sebelumnya tidak pernah dilaksanakan bimbingan kelompok karena beberapa faktor seperti, ruangan yang tidak memadai, tidak ada waktu untuk melakukan layanan bimbingan dan konseling, ketika ada siswa bermasalah pihak sekolah memberikan poin kepada siswa”.

Berdasarkan hasil analisis angket terdapat 8 siswa dengan kriteria sedang dan tinggi sebelum diberikan *treatment*. Berdasarkan

tabel di atas, hasil skor jawaban 8 siswa yaitu responden AR dengan skor pretest 101 memiliki kategori kemampuan komunikasi interpersonal sedang, responden BHD dengan skor pretest 115 memiliki kategori tinggi, responden RSF dengan skor pretest 100 memiliki kategori sedang, responden R dengan skor pretest 98 memiliki kategori sedang, responden MHA dengan skor pretest 108 memiliki kategori kemampuan komunikasi interpersonal tinggi, responden NS dengan skor pretest 114 memiliki kategori tinggi, responden NM dengan skor pretest 110 memiliki kategori tinggi, responden A dengan skor pretest 107 memiliki kategori tinggi. Sehingga total skor keseluruhan *pretest* dari masing-masing partisipan adalah sebanyak 853 dengan skor rata-rata 106,625 yang termasuk dalam kategori sedang.

- b. Gambaran kemampuan komunikasi interpersonal siswa setelah diberikan bimbingan kelompok

Setelah memberikan layanan bimbingan kelompok maka selanjutnya peneliti kembali membagikan angket *posttest* kepada anggota kelompok dengan tujuan mengetahui peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal siswa. Hasil *posttest* menunjukkan bahwa nilai skor siswa meningkat dari *pretest* ke *posttest*, namun hanya 1 siswa yang masih dalam kategori sedang, 5 siswa termasuk kategori tinggi, dan 2 siswa yang termasuk kategori sangat tinggi.

Adapun skor AR adalah 125 telah meningkat sebanyak 24 dari skor *pretest* dengan kategori tinggi. Skor BHD adalah 136 telah meningkat sebanyak 21 dari hasil *pretest* dengan kategori sangat tinggi. Skor MHA adalah 126 telah meningkat sebanyak 18 dengan kategori tinggi. Skor NS adalah 136 telah meningkat sebanyak 22 dengan kategori sangat tinggi. Skor A adalah 130 telah meningkat sebanyak 23 dengan kategori tinggi. Skor NM adalah 116 telah meningkat sebanyak 6 dari skor *pretest* dengan kategori tinggi. Skor RSF adalah 114 telah meningkat sebanyak 14 dari skor *pretest* dengan kategori tinggi. Skor R adalah 103 telah meningkat sebanyak 5 dengan kategori sedang.

B. Keterbatasan peneliti

Meskipun tujuan penelitian ini telah dilaksanakan dengan sebaik mungkin, akan tetapi penelitian ini juga memiliki keterbatasan sebagaimana penjelasan keterbatasan penelitian dibawah ini:

1. Layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa memang berpengaruh serta memberikan perubahan kepada siswa ke arah yang lebih baik. Meskipun demikian empat kali pertemuan bimbingan kelompok tidak bisa meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal dengan maksimal dalam bentuk permanen, karena keterbatasan waktu dan kurangnya latihan.
2. Untuk pengecekan perubahan komunikasi interpersonal siswa hanya menggunakan data yang didapat dari hasil angket kemampuan

komunikasi interpersonal sebelum dan sesudah diberikan *treatment*.
Komunikasi interpersonal siswa secara menyeluruh selama didalam
kelas ataupun diluar kelas tidak teramati secara langsung.